

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta manfaat dari penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini nyeri menjadi persoalan yang sudah tidak asing lagi didalam kehidupan sehari-hari. Menurut *International Association for Study of Pain/IASP* (IASP, 2011) nyeri adalah sensori yang bersifat emosional dan subjektif berupa keadaan yang tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh kerusakan jaringan yang benar-benar telah rusak ataupun yang berpotensi untuk rusak. *National Institutes of Health/NIH* (NIH, 2016) berpendapat bahwa rasa nyeri juga dipicu oleh sistem saraf sehingga dapat terjadi secara bersamaan pada anggota tubuh. Jika nyeri tidak segera diatasi akan menimbulkan nyeri kronik sehingga membutuhkan penanganan yang intensif.

Persepsi nyeri yang terjadi pada individu tergantung letak nyeri itu sendiri, *Low Back Pain* (LBP) adalah salah satu penyakit yang banyak dijumpai di kalangan masyarakat saat ini. *Global Burden of Disease 2010* dikutip dari Hoy et al. (2014), LBP menjadi peringkat tertinggi dengan jumlah 111,9 juta penderita di dunia. Johannes, Le, Zhou, Johnston, dan Dworkin (2010) menyatakan bahwa di Amerika Serikat prevalensi nyeri

kronis adalah 30,7% dengan persentase wanita yaitu 34,3% dan persentase laki-laki 26,7%, persentase LBP 8,1% dan osteoarthritis 3,9%. Purwata et al. (2015) menyatakan bahwa pada tahun 2012 terdapat 8160 penduduk Indonesia melaporkan keluhan nyeri. Penduduk pulau Jawa mendominasi nyeri tertinggi yaitu sebesar 81% (1441 penduduk) dan Bali sebanyak 19% (338 penduduk). Rentan usia yang sering mengalami nyeri adalah usia 40-60 tahun (57,9%). Nyeri neuropati sebagian besar terkait dengan *Low Back Pain* sebanyak 28,6% (509 jiwa). LBP dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia, indeks massa tubuh, masa kerja, kebiasaan merokok, riwayat pendidikan, tingkat pendapatan, aktivitas fisik, beban kerja, posisi kerja, repetisi (pengulangan gerakan kerja dengan pola yang sama), dan durasi waktu terpajan faktor risiko, (Andini, 2015; Widjaya, Aswar, dan Pala'langan, 2014; Wulandari Wulandari, Maja, dan Khosama, 2014).

Penanganan nyeri saat ini dapat dilakukan dengan terapi farmakologi maupun terapi nonfarmakologi. Salah satu media terapi nonfarmakologi adalah *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS). *National Health Service/NHS* (NHS, 2015) menyatakan bahwa TENS dapat membantu mengurangi rasa nyeri dan spasme otot yang disebabkan oleh beberapa kondisi seperti *arthritis, period pain, knee pain, neck pain, back pain*, dan *sport injuries*. Jiemesha dan Angliadi (2014) menyatakan bahwa terapi TENS dengan atau tanpa terapi latihan dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan kinerja fisik pada penderita

osteoarthritis lutut. Seperti halnya Wahyuni, Raden, dan Nurhidayati., (2016) menyatakan bahwa TENS lebih efektif menurunkan skala nyeri punggung bawah ibu hamil trimester III dengan mengambil 18 subjek dibagi 2 kelompok yaitu kelompok terapi TENS dan kelompok terapi *Kinesio taping*. Pasha dan Susanti (2015) menyatakan bahwa pasien dengan LBP yang telah menerima terapi TENS selama 6 kali terapi memiliki penurunan nyeri tekan dan gerak (treatment ke-1 memiliki skor nyeri 3 dan treatment ke-6 memiliki skor nyeri 2).

Berdasarkan wawancara awal dari pekerja fisioterapi tanggal 09 Juni 2017, di Rumah Sakit Siloam Bali setiap bulannya sekitar 150 hingga 200 pasien dengan gangguan nyeri datang untuk melakukan fisioterapi menggunakan TENS. *Visual Analogue Scale* (VAS) merupakan *tools* yang digunakan untuk mengkaji pasien yang telah mengikuti *treatment* sebanyak 5 kali. Namun, biasanya pasien langsung dianjurkan untuk konsultasi dengan dokter spesialis fisioterapi guna mengetahui perubahan hasil dari *treatment* tersebut. Pada tanggal 14 Juni 2017, peneliti melakukan wawancara singkat pada pasien dengan LBP di Rumah Sakit Siloam Bali yang menyatakan menderita LBP bertahun-tahun dan telah melakukan terapi TENS untuk mengatasi nyerinya. pasien ini mengatakan bahwa pengkajian nyeri tidak hanya dilakukan sebelum terapi namun juga sesudah terapi. Namun, terapi yang pasien jalani tersebut bukan di rumah sakit Siloam Bali tetapi dirumah sakit lainnya.

Berdasarkan pembahasan diatas, penting untuk melihat fungsi suatu terapi dalam menangani nyeri. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pengkajian nyeri sebelum dan sesudah tindakan terapi. Pengkajian nyeri sudah dilakukan sebelum tindakan, sehingga penting untuk melakukan penelitian terkait tingkat skala nyeri pada pasien setelah mendapatkan terapi TENS.

1.2 Rumusan Masalah

Low Back Pain adalah salah satu penyakit yang banyak dijumpai di kalangan masyarakat saat ini. Jika nyeri tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan nyeri kronik sehingga membutuhkan penanganan yang intensif. Penanganan nyeri memiliki banyak metode, salah satunya adalah terapi TENS. Setiap bulannya department fisioterapi di Rumah Sakit Siloam Bali memiliki 150 hingga 200 pasien dengan gangguan nyeri melakukan terapi TENS. Pengkajian nyeri pada pasien yang mendapatkan terapi TENS di Rumah Sakit Siloam Bali dilakukan sebelum terapi dan evaluasi berikutnya menganjurkan pasien berkonsultasi dengan dokter spesialis fisioterapi setelah mendapatkan lima kali terapi TENS. Nyeri dapat dikatakan teratasi apabila terdapat perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah terapi. Oleh karena itu, penting dilakukan pengkajian nyeri sebelum dan sesudah tindakan terapi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat skala nyeri pada pasien *Low Back Pain* yang mendapat terapi *Transcutaneous Electrical Nerves Stimulation* (TENS) di Rumah Sakit Siloam Bali

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat skala nyeri pada pasien LBP sebelum dilakukan terapi TENS
2. Mengidentifikasi tingkat skala nyeri pada pasien LBP sesudah dilakukan terapi TENS
3. Mengidentifikasi selisih skor tingkat skala nyeri pada pasien LBP sebelum dan sesudah dilakukan terapi TENS

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimanakah tingkat skala nyeri pada pasien *Low Back Pain* yang mendapat terapi *Transcutaneous Electrical Nerves Stimulation* (TENS) di Rumah Sakit Siloam Bali ?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang terapi *Transcutaneous Electrical Nerve*

Stimulation (TENS) dalam penurunan skala nyeri pada pasien dengan LBP.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1 Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perbaikan prosedur serta terus meningkatkan standar mutu Rumah Sakit.

1.6.2.2 Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang mampu memperhatikan aspek fisik, psikologi, sosial dan spiritual

1.6.2.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang nyeri atau terapi TENS.